

Analisis Pengaruh Baby SPA Terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 9-12 Bulan

Oleh

Tri Purwanti^{1*}

¹Prodi D III Kebidanan ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang

Corresponding author: * firabiku@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi gangguan pertumbuhan dan perkembangan bayi di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 5-25%. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlunya upaya dalam mengatasi serta mencegah terjadinya permasalahan tumbuh kembang bayi melalui stimulasi salahsatunya dengan baby spa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh baby spa terhadap perkembangan motorik bayi usia 9-12 bulan di Griya sehat MombyKids Jombang. Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan quasi eksperimen one group pre dan post test design. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 Juli- 5 September 2023 Populasi dalam penelitian ini adalah bayi yang berusia 9-12 bulan dengan sampel sejumlah 25 bayi analisis univariat kemudian dilakukan analisis bivariat menggunakan wilcoxon dengan interpretasi apabila p value < 0.05 maka Ho ditolak dan jika p value > 0.05 maka Ho di terima, sebagai uji pengaruh baby spa terhadap perkembangan motorik bayi usia 9-12 bulan. Hasil uji statistik menggunakan Uji Wilcoxon diperoleh nilai p value = 0,035 atau p < a = 0,05 artinya terdapat pengaruh baby spa terhadap perkembangan motoric bayi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan perkembangan motorik bayi usia 9-12 bulan

Kata kunci : Baby spa, Perkembangan motorik, bayi usia 9-12 bulan

ABSTRACT

The prevalence of growth and development disorders babies in Indonesia is still quite high, namely around 5-25%. This shows that efforts are still needed to overcome and prevent problems with baby growth and development through appropriate stimulation. One effort to improve baby health is with a baby spa. The aim of this research was to analyze the effect of baby spas on the motor development of babies aged 9-12 months at Griya Sehat MombyKids Sambong Dukuh Jombang. Method: This research uses a quasi-experimental one group pre and post test design. This research was conducted on July 3-September 5 2023. The population in this study were babies

aged 9-12 months using a purposive sampling technique, a sample of 25 babies was obtained. Data processing was carried out using univariate analysis, then bivariate analysis was carried out using the Wilcoxon test with the interpretation that if the p value < 0.05 then Ho was rejected and if the p value < 0.05 then Ho was accepted, as a test of the effect of baby spa on the motor development of babies aged 9-12 months. The results of statistical tests using the Wilcoxon test obtained a p value = 0.035 or pWilcoxon test obtained a p value = 0.035 or pThe conclusion of this study shows that there is an increase in motor development in babies aged 9-12 months The results of statistical tests using the Wilcoxon test obtained a p value = 0.035 or pThe conclusion of this study shows that there is an increase in motor development in babies aged 9-12 Month

Keywords: Baby spa, Development babies, baby aged 9-12 month

A. PENDAHULUAN

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara, bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Soetjiningsih, 2014) Perkembangan motorik adalah proses pematangan organ fisik sehingga siap untuk melakukan tugas-tugas dan aktivitas sesuai dengan tahap perkembangan individu (Departemen kesehatan R.I, 2016), diklasifikasikan menjadi dua yaitu keterampilan motorik kasar (gross motor skill) dan keterampilan motorik halus (fine motor skill). Perkembangan motorik merupakan salah satu dimensi dari perkembangan yang mengontrol gerakan-gerakan tubuh dengan melibatkan koordinasi antara susunan syaraf pusat dan otot. Perkembangan motorik kasar melibatkan sebagian besar otot-otot dalam tubuh untuk melakukan gerakan tubuh. Perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh proses kematangan anak, sehingga laju perkembangan seorang anak berbeda-beda.

Menurut Kementrian Kesehatan jumlah bayi di Indonesia 4.372.600 jiwa. Sekitar 2-25 % bayi di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat. Data tersebut menggambarkan bahwa bayi dan beresiko tinggi terjadi masalah kesehatan (Indonesia, 2020). Setiap anak tidak akan melewati tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya sebagai contoh, seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri. Seorang anak tidak akan bisa berdiri bila pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri anak terhambat, karena itu perkembangan awal merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya. Menurut (Departemen kesehatan R.I, 2016) setiap 2 dari 1000 bayi mengalami gangguan perkembangan.

Banyak riset menunjukkan bayi membutuhkan rangsangan dini berbagai bagian tubuh dan alat-alat indra untuk membantu bayi dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan barunya. Periode penting dalam tumbuh kembang anak

adalah masa bayi dan balita. Pada masa bayi dan balita, perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan anak terdapat masa kritis, sehingga diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi anak berkembang secara optimal. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi (Soetjiningsih, 2014).

Usia dini merupakan masa dimana perkembangan dan pertumbuhan menentukan anak dimasa depan. Masa ini biasa disebut dengan masa keemasan (the golden period) sekaligus periode kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.. Dikatakan masa krisis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat di ulang kembali Pada masa ini, otak anak akan mengalami perkembangan paling cepat. Usia dini memiliki peran penting karena perkembangan otak manusia mengalami lonjakan yang sangat pesat pada usia tersebut, yaitu hingga mencapai 80% (Panzilion, P., Padila, P., & Andri, 2021).

Pada masa ini anak harus mendapatkan stimulasi yang tepat dalam setiap aspek perkembangannya. Salah satu aspek yang harus dirangsang adalah motorik kasar (Marischa, 2015) Motorik kasar (gross motor skill) merupakan keterampilan yang melibatkan aktivitas otot besar dengan menggerakkan lengan dan berjalan. Aspek pokok dalam pembelajaran motorik kasar pada anak adalah kekuatan, ketahanan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, waktu reaksi dan koordinasi (Novitasari et al., 2019). Gerakan motorik kasar gerakan tubuh yang menggunakan otot besar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak dan gerakan tersebut mengendalikan kematangan dalam koordinasi (Solihat & Aisyah, 2019).

Kegiatan yang direkomendasikan dalam menstimulasi perkembangan motorik contohnya adalah baby gym, baby spa serta kegiatan aktifitas bermain lainnya (Purwanti, 2021). Baby spa bertujuan untuk memberikan anak pengalaman akuatik (pembelajaran di air) yang menyenangkan, berani beraktivitas didalam air, sehingga merangsang perkembangan kognitif, sosial dan motorik anak (Nining Mustika N, Tri Purwanti, 2022) Serta dilanjutkan dengan serangkaian stimulasi massage yang signifikan dalam peningkatan perkembangan bayi.

Berdasarkan hasil penelitian (Dwi Suprapti, Neneng Sukmawati, 2019) bahwa tujuan baby spa adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotor dan fisik motorik. Baby spa merupakan kegiatan yang paling baik dilakukan untuk menjaga kesehatan, hal ini dikarenakan pada saat spa ada aktifitas berenang sehingga

hampir semua otot dapat berkembang dengan pesat dan kekuatannya terus meningkat. Pada anak usia 9 sampai 12 bulan perkembangan motorik kasar diawali dengan berdiri dengan pegangan, bangkit untuk berdiri dan bangkit terus duduk. Teori Sistem Dinamik (Dynamic System Theory) mengungkapkan bahwa untuk mengungkapkan kemampuan motorik, anak harus mempersepsikan sesuatu di lingkungan mereka yang memotivasi mereka yang melakukan sesuatu dan menggunakan persepsi mereka tersebut untuk bergerak. Dengan bermain air, otot-otot bayi akan berkembang dengan sangat baik, persendian tumbuh secara optimal, pertumbuhan badan meningkat dan tubuh pun menjadi lentur. Kemampuan motorik bayi akan berkembang lebih pesat (Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, 2005).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh baby spa terhadap perkembangan motorik bayi usia 9-12 bulan karena pada usia ini rawan terjadi keterlambatan motorik seperti berjalan dengan bantuan atau berjalan beberapa langkah tanpa bantuan dan meraih benda-benda yang terjangkau, sehingga penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan rancangan *one group pre dan post test design* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh baby spa terhadap perkembangan motorik bayi usia 9-12 bulan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juni- 15 September 2023 di Griya sehat mombykids Sambongdukuh Jombang. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi yang berusia 9-12 bulan sejumlah 25 bayi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah bayi usia 9-12 bulan, tidak mempunyai kelainan bawaan, sehat. Dengan tehnik purposive sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah baby spa dan variabel terikat adalah perkembangan motorik pada bayi usia 9-12 bulan. Data diolah dengan menggunakan editing, coding, scoring dan tabulating. Selanjutnya dilakukan analisis univariat kemudian dilakukan analisis bivariat menggunakan wilcoxon dengan interpretasi apabila $p \text{ value} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan jika $p \text{ value} > 0.05$ maka H_0 di terima, sebagai uji pengaruh baby spa terhadap perkembangan motorik bayi usia 9-12 bulan.

C. HASIL PENELITIAN.

Tabel 1, Distribusi karakteristik responden berdasarkan frekuensi spa

Karakteristik	jumlah	
	N	%
Frekuensi Spa		
3-5 x	14	56
>6	11	44
Total	25	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa frekuensi spa setengah dari responden melakukan baby spa sebanyak 3-5 kali yaitu 56 % (14 responden).

Tabel 2, Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik	jumlah	
	n	%
Usia		
9-10 bulan	17	68
11-12 bulan	8	32
Total	25	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jenis usia bayi setengah dari responden berusia 9-10 bulan yaitu 68 % (17 responden).

Tabel 3, Pengaruh baby spa terhadap perkembangan motorik bayi

Perkembangan motorik bayi – Baby spa	
Asymp. Sig. (2- tailed)	.035

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil uji statistik lanjut menggunakan Uji Wilcoxon diperoleh nilai p value = 0,035 atau $p < \alpha = 0,05$ artinya terdapat pengaruh baby spa terhadap perkembangan motorik bayi.

D. PEMBAHASAN

1. Karakteristik subyek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian bahwa setengah dari responden melakukan treatment baby spa 3 – 5 x yaitu sebanyak 14 responden (56%). Baby Spa merupakan rangkaian treatment, dimulai dari yang baby gym atau senam bayi, selanjutnya baby swim yaitu bayi berenang karena bayi juga memiliki sepasang refleks yang dapat membuat mereka berenang dengan baik yaitu reflek menyelam (dive reflek) dan reflek berenang (swim reflek). Stimulasi yang terakhir adalah baby massase atau pijat bayi. Masing-masing stimulasi dapat dilakukan selama 15 menit. Baby Spa yang dilakukan pada usia 9- 12 bulan sangat bermanfaat untuk menunjang perkembangan motorik kasar dan halus bayi. Frekuensi merupakan sejumlah pengulangan kejadian tertentu yang berulang secara teratur dan berkelanjutan, Baby Spa dilakukan minimal dua kali seminggu dan baik dilakukan secara teratur (Dwi Suprpti, Neneng Sukmawati, 2019).

Sesuai dengan tabel 2, setengah dari responden adalah berusia 9-12 bulan, usia tersebut merupakan tahapan yang ideal bagi bayi untuk dilakukan treatment baby spa karena pada usia inilah otot-otot bayi melakukan gerakan-gerakan yang aktif terkoordinir dari gerakan refleks pada usia sebelumnya. Bayi membutuhkan rangsangan dini berbagai bagian tubuh dan alat-alat indra untuk membantu bayi

dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan barunya Keterampilan yang harus tercapai pada anak usia tersebut antara menarik benda yang terjangkau, berjalan dengan berpegangan. berjalan beberapa langkah tanpa bantuan. melakukan gerak menendang bola, menggaruk kepala. memegang benda kecil atau tipis (misal: potongan buah atau biskuit), memukul mukul atau mengetuk -ketuk mainan.

2. Pengaruh baby spa terhadap perkembangan motorik bayi usia 9-12 bulan

Analisis variabel bebas baby spa dan variabel terikat perkembangan motorik bayi usia 9-12 bulan menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Unggul, dkk (2019) bahwa Ada pengaruh baby spa terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 3-6 bulan (Budi et al., 2015). Semakin bertambahnya usia bayi maka akan semakin sering diberikan terapi baby spa, sehingga semakin meningkat pula perkembangan motorik kasarnya. gerakan yang dilakukan bayi saat berenang sangat luas sehingga memungkinkan bayi untuk mengeksplor seluruh kemampuannya dalam bergerak bebas, dengan kegiatan *baby gym*, *baby swim* dan *baby massage* bila dilakukan teratur maka akan menstimulasi taktil bayi agar perkembangan bertambah pesat dan dengan mudah melakukan gerakangerakanyang kompleks atau terkoordinasi. Berendam dan berenang akan merangsang gerakan motorik bayi. Dengan bermain air, otot-otot bayi akan berkembang dengan sangat baik, persendian tumbuh secara optimal, pertumbuhan badan meningkat, dan tubuh pun menjadi lentur. (Purwanti, 2021) Dengan berenang gerakan didalam air semua anggota tubuh bayi akan terlatih, karena seluruh anggota tubuh digerakkan mulai dari kaki, tangan hingga kepala walaupun belum sempurna. Selain itu kemampuan mengontrol otot bayi akan lebih meningkat karena pada saat berenang didalam air efek gravitasi sangat rendah sehingga memungkinkan bayi untuk bergerak lebih banyak dan semua otot pun dapat bekerja dengan optimal. Pijatan bayi lebih dini, bayi akan memperoleh manfaat lebih besar. Bayi yang di pijat akan terlihat lebih responsif, dapat lebih banyak menyapa dengan kontak mata, lebih banyak tersenyum, lebih banyak banyak bersuara, lebih banyak menanggapi, lebih cepat mempelajari lingkungan, dan lebih tanggap (Yahya N, 2011)

Penelitian yang menunjukkan tentang manfaat baby spa antara lain dari Dwi S (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada frekuensi baby spa terhadap perkembangan pada bayi usia 4-6 bulan yaitu perkembangan dan pertumbuhan bayinya menjadi lebih awal dan baik selain itu bayi lebih aktif, responsif dan tidak mengalami keterlambatan dalam proses tumbuh kembangnya. Bayi pada usia 4 bulan sudah bisa tengkurap dengan mengangkat kepala, melakukan gerakan dengan menekan kedua tangan, mampu memalingkan kepala ke kanan dan ke kiri, berguling dan terlentang ke tengkurap. Sedangkan pada 2 (28,5%) orang ibu mengatakan tidur bayinya semakin lelap dan lebih lama karena tidak rewel. Bayi tidur pada malam dan siang hari kurang lebih

14-15 jam per hari, dan pada 2 (28,5%) orang ibu mengatakan nafsu makan bayi semakin meningkat sehingga berat badan bayi semakin bertambah dan bayi terlihat sehat (Dwi Suprapti, Neneng Sukmawati, 2019).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh baby spa terhadap perkembangan motorik bayi usia 9-12 tahun.

2. Saran

Perlu dipertahankan stimulasi motorik dengan baby spa pada bayi usia 9-12 bulan untuk meningkatkan perkembangan dan mencegah gangguan/keterlambatan perkembangan bayi secara dini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Rineka Cipta.
- Budi, U. P., Nur Damayanti, F., Nurjanah, S., Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, P., Kunci, K., Spa, B., & Kasar, M. (2015). Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3-6 Bulan Di Mom'Me Organic Baby and Kids Spa Kota Semarang the Effectofbabyspafor Rough Motoric Development in Infants Aged 3-6Monthsinmom'Meorganicbabyandkidsspa in Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 1(1), 36-39.
https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/1686
- Departemen kesehatan R.I. (2016). *Pemantauan Pertumbuhan Balita*. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan.
- Dwi Suprapti, Neneng Sukmawati, R. U. (2019). Hubungan frekuensi baby spa dengan perkembangan pada bayi usia 4-6 bulan. *Midwifery Journal of STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*, 17(1), 52-62.
- Indonesia, K. R. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Pusdatin.
- Marischa, S. (2015). Analisis tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 0-5 tahun. *J Agromed Unila*, 2(4), 451-455.
- Nining Mustika N, Tri Purwanti, Y. E. M. (2022). OPTIMALISASI PERKEMBANGAN MOTORIK BAYI DENGAN BABY GYM. *Jurnal Abdi Medika*, 2(57), 1-9.
- Panzilion, P., Padila, P., & Andri, J. (2021). Pengetahuan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *JOTING*, 3(1), 85-94.
- Purwanti, T. : M. Y. (2021). Upaya Pencegahan Stunting pada Bayi Dengan Baby Massage. *Abdi Medika*, 1(57), 1-7.
- Soetjiningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.
- Yahya N. (2011). *Spa Bayi & Anak*. CIBTAC.

